

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu jenis media massa massa elektro atau non-cetak yang masih bertahan sampai saat ini. Sebagai salah satu jenis media massa, radio telah lebih dahulu ada jauh sebelum televisi. Untuk bertahan sejauh ini, radio telah menjalani proses yang cukup lama pada pembuatannya. Proses perkembangan radio tersebut sudah berjalan relatif lama semenjak 1865 dan berkat seorang ilmuwan bernama James Maxwell, beliau dapat menemukan gelombang elektromagnetis yang dapat digunakan untuk gelombang radio dan televisi. Kemudian penemuan tersebut digunakan oleh Guglielmo Marconi yang menemukan gelombang tanpa kawat melintasi Samudra Atlantic. Setelah itu perkembangan radio diawali pada negara Amerika serikat (AS) oleh Dr. Lee De Forest pada tahun 1906 yang melakukan pengembangan penemuan Marconi. Oleh sebab itu beliau disebut dengan "*Father of Radio*" (KPI, 2018). Mulai semenjak itu dengan membawa sifat serta keunikannya tersendiri, radio mempunyai banyak peminat dan pendengarnya sehingga radio berkembang luas sampai di negara-negara lain termasuk di Indonesia.

Media massa radio awalnya diminati dan digemari masyarakat disebabkan radio memiliki sifat yang unik yaitu hanya dapat dinikmati dengan

indra pendengaran karena bersifat auditif dan satu arah. Seperti yang dikatakan oleh Ardianto (2017) “sebagai unsur dari proses komunikasi massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan jenis media massa yang lainnya, yaitu bersifat audial”. Sifat unik radio yang hanya bisa dinikmati oleh indra pendengaran tersebut membuat masyarakat dapat mendapatkan hiburan dan informasi tanpa harus meninggalkan aktivitasnya. Seperti contohnya masyarakat dapat mendengarkan radio sambil memasak, menyetir, bahkan untuk menemani bekerja tanpa membuat aktivitas tersebut terganggu.

Selain ciri dan sifat yang unik, radio juga memiliki beberapa fungsi. Fungsi yang pertama adalah pada zaman dahulu radio menjadi salah satu media hiburan untuk masyarakat karena didalamnya terdapat candaan-candaan dan segmen program yang beragam. Selain digunakan untuk hiburan, fungsi radio yang kedua yaitu industri radio digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, baik informasi dalam bentuk berita maupun informasi terkait dengan produk yang dipromosikan oleh penyiar radio.

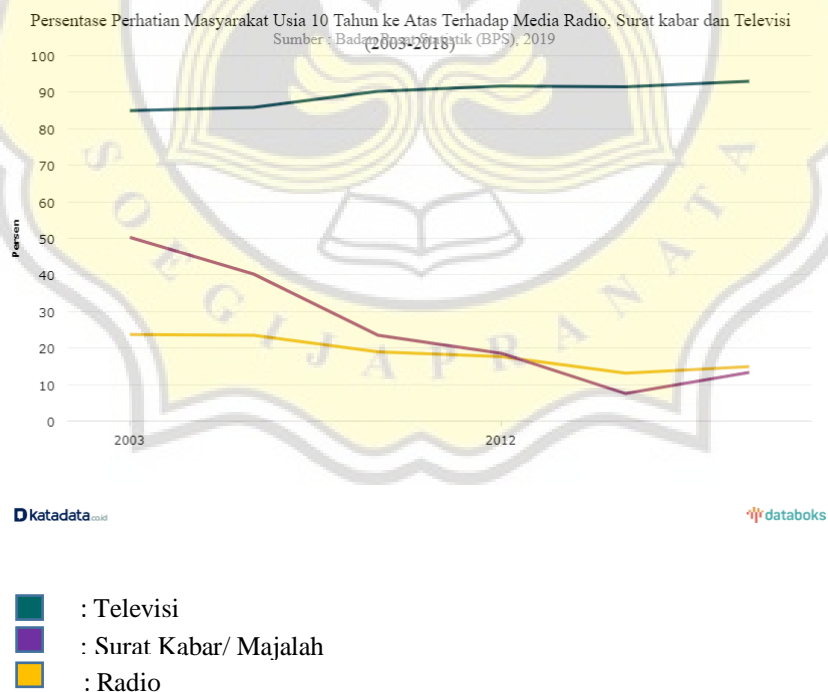
Dalam penyampaian informasi maupun hiburan tersebut, industri radio juga didukung oleh suara penyiar yang unik dan khas. Hal tersebut dapat menarik perhatian dari pendengar agar pendengar nyaman dan tidak merasa jenuh dalam mendengarkan radio. Selain itu, dengan mendengarkan radio, suara khas dan unik tersebut dapat membuat masyarakat bermain dengan imajinasi mereka. Menurut Bungin (2006:131) dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Komunikasi Massa” menyatakan bahwa “saat ini radio sangat populer di masyarakat, dengan pendengarnya yang spesifik karena

kemampuannya yang luar biasa untuk menciptakan “theatre of the mind” dalam pikiran pendengarnya.” Pada zaman dahulu, suara yang unik dan khas dari penyiar tersebut merupakan modal utama bagi industri radio. Maka dari itu, masyarakat di Indonesia menyukai salah satu media massa ini dan mulai berkembang.

Industri radio di Indonesia telah berkembang di berbagai kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, dan lain-lain. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki stasiun radio yang cukup banyak ialah Semarang. Menurut artikel yang diambil di tribunjateng.com yang mewawancarai Gubernur Jawa Tengah yakni Ganjar Pranowo pada Jumat, 27 Mei 2016, mengungkapkan bahwa Jawa Tengah tercatat memiliki 279 radio yang masih mengudara. Kemudian di Kota Semarang memiliki stasiun radio mencapai angka 59. Angka tersebut terbilang cukup besar dibandingkan dengan jumlah stasiun radio yang ada di kota-kota lain. Seperti di Kota Bandung tercatat sebanyak 42 stasiun radio dan di Kota Surabaya terdapat 47 stasiun radio.

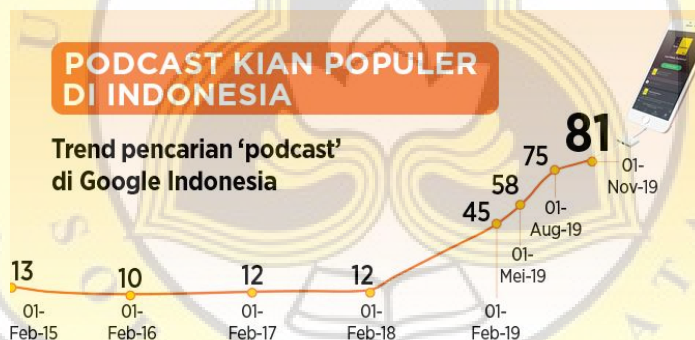
Di sisi lain, banyaknya industri radio di Kota Semarang tersebut membuat persaingan dalam mempertahankan pendengar menjadi semakin lebih ketat. Hal tersebut membuat industri radio harus memutar strategi menjadi semakin kreatif dan inovatif. Dibuktikan dengan beberapa industri radio yang mulai bergabung dengan media platform streaming baru yang muncul dan mulai digemari oleh masyarakat. Jika industri radio tidak memutar strategi menjadi kreatif dan inovatif, maka dapat memungkinkan jika pendengar radio akan terus menurun.

Bahkan hingga saat ini, jumlah pendengar radio cenderung semakin menurun dibandingkan dengan media massa yang lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survey yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang masyarakat yang masih mendengarkan radio. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut pada tahun 2018 yang mengambil responden yang berusia 10 tahun keatas, menghasilkan masyarakat yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir sebelum wawancara dilakukan hanya mencapai 13.31%. Menurut data tersebut, jumlah pendengar radio di Indonesia menurun drastis sebanyak 50.29%. Berikut adalah gambar grafik oleh BPS yang menunjukkan pendengar radio semakin menurun.



Gambar 1.1 Persentase Perhatian Masyarakat Usia 10 Tahun ke Atas terhadap Media Radio, Surat Kabar, dan Televisi
 Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish//2019/10/23/hanya-13-persen-masyarakat-yang-masih-mendengarkan-radio>

Seiring berjalannya waktu, perkembangan media massa melahirkan media baru atau *new media* yang serupa dengan radio. Salah satu *new media* tersebut sering disebut dengan podcast. Podcast merupakan singkatan dari *play on demand* dan *broadcasting* yang menyajikan informasi yang bersifat audio maupun video. Platform streaming yang berbasis audio tersebut lahir pada tahun 2004 bersamaan dengan *ipod*. Berbeda dengan radio, podcast menyajikan layanan atau platform *streaming on demand*. Podcast mulai eksis dan mulai digunakan oleh para influencer di Indonesia pada tahun 2019. Hal tersebut dibuktikan oleh *Spotify* yang meminta perusahaan Kantar TNS untuk melakukan survey pada pendengar radio dan podcast di Indonesia.

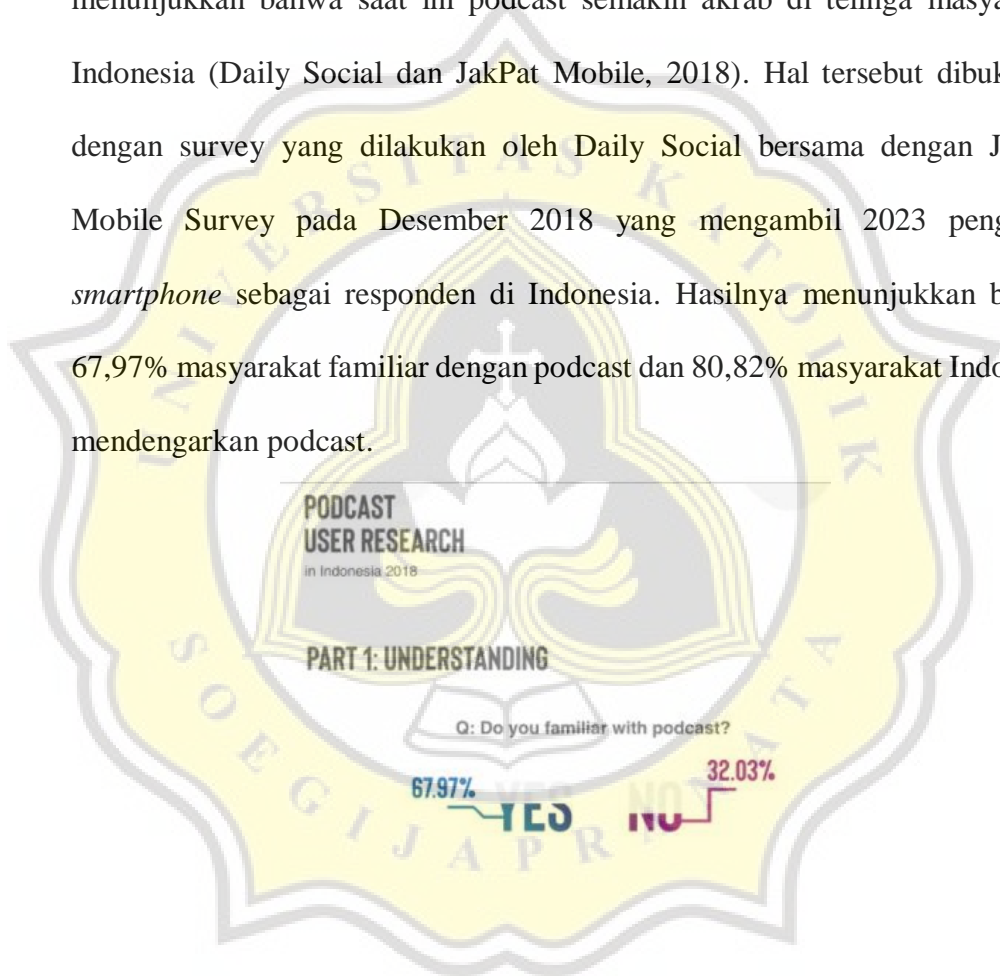


Gambar 1.2 Tren pencarian 'podcast' di Google Indonesia
Sumber: Podcast Kian Populer di Kalangan Anak Muda - Infografik Katadata.co.id

Informasi dan konten yang diangkat di dalam podcast cukup bervariasi sehingga terdapat beberapa macam konten yang dapat dinikmati sesuai dengan keinginan pendengar. Seperti contohnya informasi yang berisi informasi politik, informasi selebriti, informasi tentang bisnis, bahkan terdapat informasi yang mengedukasi sehingga podcast dapat dimanfaatkan sebagai media untuk

pembelajaran online. Sebagian masyarakat memiliki persepsi atau berpendapat bahwa podcast merupakan media yang hampir serupa dengan radio.

Hingga saat ini tren media baru yang serupa dengan radio tersebut telah diminati dan menjadi bagian dari aktivitas masyarakat. Sejumlah data menunjukkan bahwa saat ini podcast semakin akrab di telinga masyarakat Indonesia (Daily Social dan JakPat Mobile, 2018). Hal tersebut dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh Daily Social bersama dengan JakPat Mobile Survey pada Desember 2018 yang mengambil 2023 pengguna *smartphone* sebagai responden di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa 67,97% masyarakat familiar dengan podcast dan 80,82% masyarakat Indonesia mendengarkan podcast.



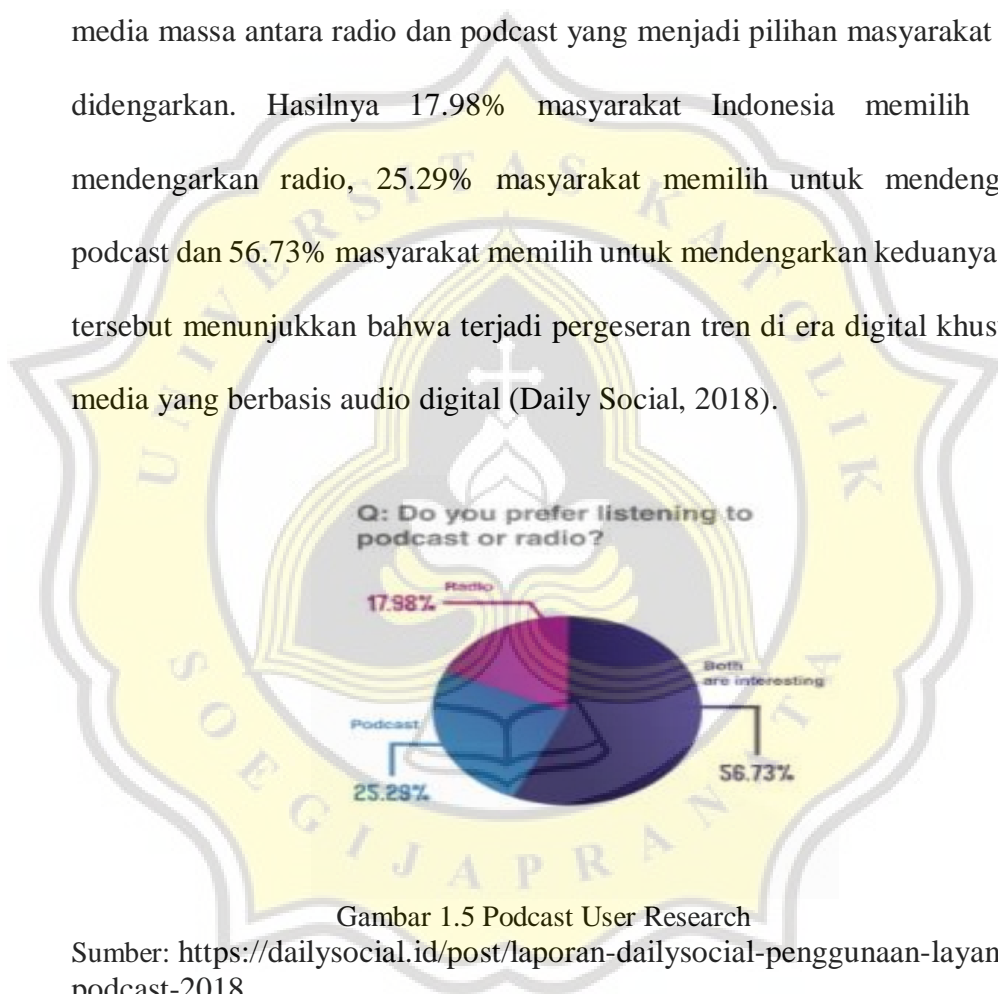
Gambar 1.3 Podcast User Research



Gambar 1.4 Podcast User Research

Sumber: <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018>

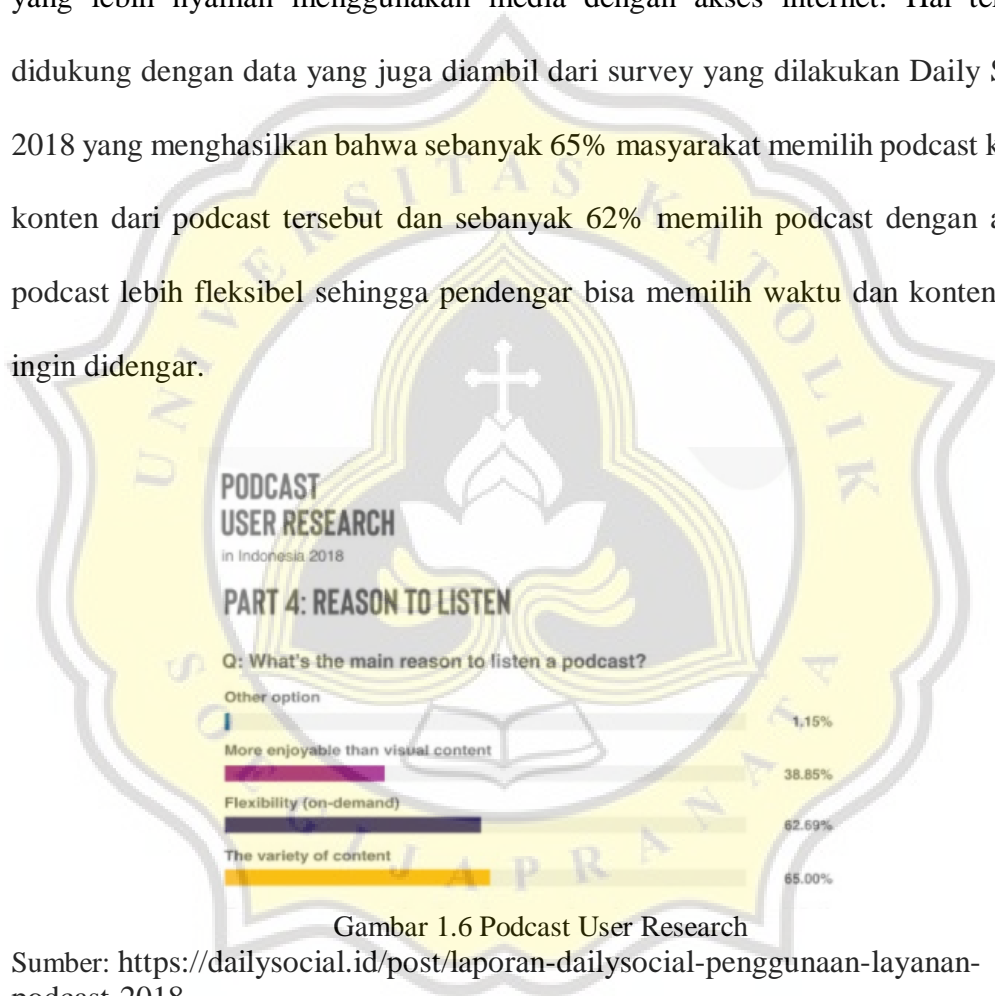
New media podcast juga memiliki potensi untuk menggantikan media massa berbasis audio yang serupa yaitu radio. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diambil melalui survey oleh Daily Social pada tahun 2018 mengenai media massa antara radio dan podcast yang menjadi pilihan masyarakat untuk didengarkan. Hasilnya 17.98% masyarakat Indonesia memilih untuk mendengarkan radio, 25.29% masyarakat memilih untuk mendengarkan podcast dan 56.73% masyarakat memilih untuk mendengarkan keduanya. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi pergeseran tren di era digital khususnya media yang berbasis audio digital (Daily Social, 2018).



Gambar 1.5 Podcast User Research

Sumber: <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018>

Terdapat beberapa hal yang menjadi alasan bagi masyarakat di Indonesia yang lebih memilih untuk mendengarkan podcast. Fleksibel dan memiliki konten yang variatif yang dapat menjadi alasan bagi masyarakat di Indonesia lebih memilih podcast. Bahkan pada saat ini, telah terjadi perubahan daya konsumsi masyarakat yang lebih nyaman menggunakan media dengan akses internet. Hal tersebut didukung dengan data yang juga diambil dari survey yang dilakukan Daily Social 2018 yang menghasilkan bahwa sebanyak 65% masyarakat memilih podcast karena konten dari podcast tersebut dan sebanyak 62% memilih podcast dengan alasan podcast lebih fleksibel sehingga pendengar bisa memilih waktu dan konten yang ingin didengar.



Gambar 1.6 Podcast User Research

Sumber: <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018>

Maka dari itu, mengikuti perkembangan teknologi sangat penting terutama bagi industri radio untuk bertahan di jaman modern yang menghasilkan *new media* ini. Jika industri radio tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka industri radio akan terkena dampak

dari perkembangan teknologi tersebut sehingga lambat laun industri radio akan kurang diminati oleh masyarakat. Terlebih bagi industri radio di Kota Semarang yang memiliki jumlah stasiun radio yang terbilang cukup banyak di Indonesia membuat persaingan antara industri radio menjadi lebih ketat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor bagi beberapa stasiun radio lokal di Kota Semarang untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan memiliki siaran di podcast. Oleh karena perubahan yang dialami media massa audio dan daya konsumsi masyarakat tersebut, penulis ingin meneliti apakah dengan adanya *new media* podcast yang serupa dengan radio dapat memberikan dampak bagi industri radio lokal yang ada di Kota Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang dapat diteliti yaitu “Bagaimana dampak *new media* podcast bagi industri radio lokal di Kota Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah mengetahui dampak *new media* podcast bagi industri radio lokal di Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

- a. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hadirnya *new media* yang serupa dengan radio dan hampir menggeser industri radio.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah khususnya untuk Jurusan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai media massa khususnya radio dan *new media* podcast.

b. Bagi industri radio lokal di Kota Semarang

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan radio di Kota Semarang dan menjadi masukan yang positif untuk dapat meningkatkan strategi program yang lebih baik. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi stasiun radio di Kota Semarang

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca agar dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu dalam bidang media massa khususnya yang bersifat auditif yaitu podcast dan radio.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran untuk pembaca mengenai dampak dari adanya *new media*.

1.5. Lokasi dan Tatakala Penelitian

Kota Semarang memiliki 59 stasiun radio yang tercatat izin siarannya dan masih mengudara hingga saat ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 (empat) stasiun radio lokal di Semarang yang memiliki podcast sebagai objek penelitian penulis yaitu:

1. Radio Rhema

Alamat: Pondok Hasanudin, Jalan Permata Hijau blok B B/36

2. Radio Idola

Alamat: Graha Spirit, Jalan Soekarno Hatta

3. Radio Ichtus

Alamat: Jalan Mugas Dalam IV no 9

4. Radio Imelda

Alamat: Jalan Bukit Puncak no II, RW 7, Ngesrep. Banyumanik (Bukit sari)

Penelitian ini dilakukan penulis dengan jadwal dan lama waktu penelitian seperti berikut:

1.1 Tabel Tatakala Penelitian

No	Kegiatan	2020				2021						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Perencanaan Penelitian											
	Pengajuan Judul											
	Penyusunan Proposal											
	Seminar Proposal											

No	Kegiatan	2021				
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des
2.	Pengumpulan Data					
	Analisis Data					
3.	Penulisan Laporan					
	Ujian Skripsi					

1.6. Sistemastika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari Bab I (satu) hingga Bab V (lima). Bab I merupakan pendahuluan, Bab II merupakan kajian pustaka, Bab III merupakan

metode penelitian, Bab IV merupakan hasil dan pembahasan dan Bab V merupakan kesimpulan dan saran.

Bab I (satu) atau pendahuluan berisi beberapa sub-bab. Sub-bab yang pertama adalah latar belakang. Pada latar belakang dijelaskan maksud penelitian ini, serta alasan penulis memilih topik penelitian ini. Kemudian dari latar belakang penelitian tersebut, dapat dirumuskan sebuah masalah yang dimuat pada sub-bab yang kedua yaitu rumusan masalah. Setelah itu, terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan arah dari penelitian ini sendiri. Kemudian adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang menjelaskan kegunaan penelitian ini untuk berbagai pihak yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Selanjutnya terdapat sub-bab lokasi dan tatakala penelitian yang menjelaskan lokasi penelitian yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini, serta agenda atau jadwal penelitian ini dilakukan secara rinci. Sub-bab terakhir pada Bab I yaitu sistematika penelitian yang berisi urutan struktur isi dari penelitian ini secara lengkap.

Pada Bab II (dua) yaitu kajian pustaka yang berisi teori-teori yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini. Teori tersebut juga digunakan penulis sebagai sumber penulis dalam penyusunan penelitian ini.

Setelah kajian teori, pada Bab III (tiga) yaitu metode penelitian berisi langkah-langkah penulis dalam mengolah data yang diuraikan secara jelas dan rinci. Pada Bab III terdapat beberapa sub-bab yaitu jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang penulis gunakan untuk mengolah data yang penulis peroleh. Kemudian pada waktu dan lokasi penelitian menjelaskan kapan dan dimana penulis memperoleh data. Selanjutnya pada jenis data berisi macam data yang penulis ambil untuk penelitian ini. Jenis data tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Setelah itu, penulis menjelaskan bagaimana cara penulis dalam mengumpulkan data yang dimuat di teknik pengumpulan data. Kemudian yang terakhir terdapat teknik analisis data yang menjelaskan bagaimana cara penulis dalam menganalisis data atau mengolah data yang telah penulis peroleh dari hasil teknik pengumpulan data.

Pada Bab IV (empat) yaitu hasil dan pembahasan berisi hasil penelitian penulis yang kemudian penulis sajikan dalam bentuk data dan dibahas secara rinci dan detail.

Terakhir, pada Bab V (lima) adalah kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dari hasil akhir penelitian ini dan anjuran penulis mengenai penelitian ini untuk berbagai pihak terkait.